

## Analisis Lagu “Bulan Dikekang Malam” Dari Rossa Menggunakan Pendekatan Objektif

Leni Mastura

Universitas Malikussaleh

E-mail: [leni.220740002@mhs.unimal.ac.id](mailto:leni.220740002@mhs.unimal.ac.id)

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received: 27 Nov 2024

Revised : 4 Des 2024

Accepted: 5 Des 2024

---

#### **Keywords:**

*Song Lyrics, Objective Approach*

---

### ABSTRACT

*The song is a part of musical art that combines lyrical texts with melody and rhythm. Song lyrics are expressions of thoughts and feelings, crafted into messages or meanings the musician intends to convey. One song that holds deep meaning is "Bulan Dikekang Malam" (The Moon Bound by Night), performed by Rossa. This song highlights the theme of love hindered by circumstances, delivered through poetic symbolism of the moon and night. This study aims to explore the meaning embedded in the lyrics of "Bulan Dikekang Malam" using an objective approach. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive research involves data collection techniques utilizing library studies to provide a comprehensive description of the findings (Cahya et al., 2021). The qualitative method is employed because the data aligns with actual circumstances, consisting of text that is then analyzed and interpreted objectively. After the analysis, the findings are articulated in written words and language. The steps involved include selecting the song, analyzing the lyrics, dividing the lyrics into stanzas, interpreting the lyrics using the objective approach theory, identifying signifiers and signified, and describing the findings in writing according to the data analysis results. The study reveals that the lyrics of "Bulan Dikekang Malam" convey a universal message about the struggle of love that cannot be fulfilled due to limitations. The moon symbolizes hope or love, while the night represents obstacles or restrictive situations. Through the objective approach, this meaning is thoroughly uncovered without being influenced by external contexts. This research demonstrates how the song blends lyrical aesthetics with musical harmony to create a profound emotional experience for its listeners.*

---

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang di dalamnya terdapat pesan tertentu dari pengarang yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar mengikuti aspirasi yang disampaikan pengarang (Jayanti et al., 2019). Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia (Wijaya & Al-Pansori, 2022). Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Menurut Dewi & Azizah (2024) Sastra adalah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya, bersifat inovatif, dan memiliki unsur imajinasi yang jelas. Yosie Irviani (2022) yang menyatakan bahwa lagu adalah ekspresi dasar dari hati manusia yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bahasa bunyi. Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya (Wijaya, 2016). Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup

jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Fitri (2017) Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Pendekatan objektif merupakan suatu pendekatan yang memberikan perhatian penuh terhadap karya sastra (Nasional et al., n.d.). (Nasional et al., n.d.) yang lebih menitikberatkan pada beberapa unsur, Pendekatan objektif merupakan pendekatan didasarkan pada karya sastra secara keseluruhan. (Dewi & Azizah, 2024). “Pendekatan objektif merupakan yang mengutamakan kajian karya sastra didasarkan realitas teks sastra itu sendiri.” (Evi Rizkita Dewi & Rezki Antonio F. Ginting, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang menekankan analisis karya sastra pada teks karya sastra itu sendiri secara sepenuhnya. Hal ini dilakukan tanpa mempertimbangkan unsur ekstrinsik dari karya sastra, baik latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, hingga nilai yang terkandung sekalipun. Pendekatan objektif hanya berfokus pada elemen-elemen intrinsik, seperti strukturbatin, struktur fisik dari teks sastra, serta bagaimana hubungan antara elemenelemen tersebut untuk menciptakan suatu makna.

Lagu “Bulan di Kekang Malam” merupakan salah satu karya musik yang menggambarkan perjalanan cinta yang penuh dengan pengorbanan dan keikhlasan. Lagu ini ditulis dengan penuh emosi dan menonjolkan keindahan diksi serta penggunaan gaya bahasa yang kuat. Lirikny mencerminkan kisah cinta yang mendalam, di mana seseorang berjuang untuk merelakan cinta demi kebahagiaan orang yang dicintai. Lagu ini terdiri dari beberapa bait yang menggambarkan perasaan cinta yang tak bisa sepenuhnya diwujudkan. Baris seperti “Aku bukan aku yang dulu, namun cintaku seperti dulu” menunjukkan perubahan dalam diri tokoh yang mencintai, namun tetap mempertahankan perasaan yang sama. Sementara itu, baris seperti “Bagai bulan di kekang malam” menjadi simbol dari kerinduan yang terhalang oleh keadaan yang tidak memungkinkan. Lirik lagu ini memperlihatkan keseimbangan antara keindahan bahasa dan kedalaman makna. Melalui baris “Aku ikhlaskan segalanya, walau cintaku lebam membiru”, pengorbanan dan keikhlasan tokoh dalam menerima takdir cinta tersampaikan dengan jelas.

Dengan menggunakan pendekatan objektif, penelitian bertujuan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam lirik lagu tanpa melibatkan interpretasi personal, melainkan berfokus pada analisis struktur teks. Pendekatan ini mengkaji unsur-unsur intrinsik lagu seperti tema, simbol, dan diksi untuk memahami pesan yang disampaikan. Lagu “Bulan di Kekang Malam” adalah karya yang mengedepankan emosi cinta yang universal, sehingga dapat menyentuh pendengarnya dengan pesan tentang penerimaan, pengorbanan, dan harapan. Penelitian ini akan mengupas makna lirik lagu tersebut melalui analisis objektif untuk menggali pesan yang tersirat di dalamnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. (Cahya et al., 2021). Metode penelitian pada dasarnya menjelaskan prosedur dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. (Cahya et al., 2021) penelitian deskriptif kualitatif yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan studi kepustakaan sehingga dapat menggambarkan secara utuh hasil yang telah didapatkan. Sedangkan menurut (Cahya et al., 2021) sebab digunakannya pendekatan kualitatif ini karena adanya data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, data ini berupa teks. Kemudian teks tersebut dianalisis dan ditafsirkan secara objektif. Langkah yang dilakukan setelah menganalisis yaitu menulis hasil yang telah ditemukan dalam bentuk kata-kata bahasa.

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan objektif. (Evi Rizkita Dewi & Rezki Antonio F. Ginting, 2024) Pendekatan objektif menekankan kajian pada segi intrinsik karya sastra yang bersangkutan. pendekatan objektif adalah pendekatan yang menekankan analisis karya sastra pada teks karya sastra itu sendiri secara sepenuhnya. Dalam melaksanakan penelitian, maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Untuk menganalisis makna pada lirik lagu “Bulan Dikekang Malam” dari Rossa dengan menggunakan teori pendekatan objektif.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih lagu
2. Analisis lirik lagu
3. Membagi lirik lagu dalam beberapa bait
4. Menganalisis lirik lagu menggunakan teori pendekatan objektif
5. Menentukan penanda dan petanda
6. Mendeskripsikan hasil ke dalam tulisan sesuai hasil analisis data

sebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Bulan Dikekang Malam" yang dinyanyikan oleh Rossa adalah salah satu karya musik yang penuh emosi, mengisahkan perjuangan cinta yang terhalang oleh berbagai rintangan. Lagu ini mengibaratkan cinta sebagai bulan yang tak mampu bersinar penuh karena terhalang oleh malam, sebuah metafora yang menggambarkan perasaan terpendam, kerinduan, dan kesedihan dalam hubungan yang terpisahkan oleh keadaan.

Dengan melodi yang menyayat hati dan lirik puitis, lagu ini menggugah perasaan pendengarnya, membuat mereka ikut merasakan perjuangan cinta yang penuh pengorbanan. Rossa, dengan suara lembut dan penuh penjiwaan, berhasil menyampaikan makna mendalam dari lagu ini, menjadikannya salah satu karya yang membekas di hati para pecinta musik Indonesia.

### ***Lagu "Malam Dikekang Malam" dari Rossa*** ***Bulan Dikekang Malam***

*Andaikan kabut tak menyulam hari*

*Hingga berlarut larut*

*Andaikan hidup ada harapan*

*Mencintaimu sebagai bagian terindah dihidupku*

*Tak kubiarkan kau tak bahagia*

*Berjuta fatwa cinta yang ada*

*Mengantarku pada kenyataan*

*Hatiku memeluk bayang bayang*

*Ingin denganmu tapi tak bisa*

*Aku bukan aku yang dulu*

*Namun cintaku seperti dulu*

*Merelakanmu aku merasa*

*Bagai bulan di kekang malam*

*Mencintaimu sebagai bagian terindah dihidupku*

*Tak kubiarkan kau tak bahagia*

*Berjuta fatwa cinta yang ada*

*Mengantarku pada kenyataan*

*Hatiku memeluk bayang bayang*

*Ingin denganmu tapi tak bisa*

*Aku bukan aku yang dulu*

*Namun cintaku seperti dulu  
Merelakanmu aku merasa  
Bagai bulan di kekeang malam*

*Aku ikhlaskan segalanya  
Walau cintaku lebam membiru  
Sakit namun aku bahagia  
Ku terima segala takdir cinta (bulan dikekeang malam bulan dikekeang malam bulan dikekeang malam)  
Bulan di kekeang malam*

## 1. Truktur Fisik

### 1. Perwajahan (tipografi)

Tipografi lagu "Bulan di Kekang Malam"

Puisi ini disusun dengan tipografi baris pendek dan terputus-putus yang memberikan kesan emosional mendalam. Setiap baris diatur untuk mencerminkan perasaan ragu, sedih, dan reflektif. Pemisahan baris-barisnya menciptakan ruang untuk merenungkan setiap kata yang ditulis.

Contohnya:

Andaikan kabut  
tak menyulam hari  
hingga berlarut-larut

Dengan struktur ini, pembaca dapat merasakan alur yang lambat dan penuh perenungan, sesuai dengan suasana yang ingin disampaikan oleh penyair.

### 2. Diksi

Diksi yang Digunakan pada Lagu "Bulan di Kekang Malam" Lagu yang berjudul "Bulan di Kekang Malam" menggunakan pilihan kata yang sarat akan makna, memadukan antara diksi denotatif dan konotatif untuk menyampaikan pesan emosional yang mendalam.

#### 1. Bait pertama

Pada bait pertama, baris pertama dan kedua menggunakan diksi konotatif, seperti pada frasa "kabut tak menyulam hari", yang menyiratkan makna ketidakjelasan atau suasana suram. Sementara itu, pada baris ketiga menggunakan diksi denotatif karena menyatakan makna yang lebih langsung, yaitu "hingga berlarut-larut."

#### 2. Bait kedua

Semua baris menggunakan diksi denotatif. Misalnya, pada frasa "mencintaimu sebagai bagian terindah di hidupku," yang bermakna langsung tentang keindahan cinta sebagai bagian penting dalam kehidupan.

### 3. Bait Ketiga

Pada bait ketiga, baris pertama menggunakan diksi konotatif dan hiperbola, seperti pada frasa "berjuta fatwa cinta," yang tidak merujuk pada fatwa secara harfiah, melainkan aturan atau ketentuan cinta yang abstrak. Frasa ini menggunakan hiperbola dengan kata "berjuta", yang secara harfiah berlebihan untuk menggambarkan banyaknya fatwa cinta. Ini memberi kesan bahwa aturan atau pedoman cinta itu begitu banyak dan kompleks, menekankan betapa besar dan mendalamnya perasaan yang dialami si pembicara.

### 4. Bait Keempat

Selanjutnya, pada bait keempat, semua baris menggunakan diksi konotatif. Contohnya pada frasa "hatiku memeluk bayang-bayang," yang menggambarkan perasaan merindukan sesuatu yang tidak nyata atau hanya berupa kenangan. Dan pada bait ini baris pertama juga menggunakan diksi antithesis yaitu penggunaan dua ide atau konsep yang berlawanan untuk menonjolkan perbedaan atau kontradiksi. Seperti pada frasa "Sakit namun aku bahagia" "Sakit" dan "bahagia" merupakan dua perasaan yang bertentangan, tetapi disatukan untuk menggambarkan perasaan yang kompleks dan ambivalen.

### 5. Bait Kelima

Pada bait kelima, baris pertama menggunakan diksi denotatif, seperti pada frasa "aku bukan aku yang dulu," yang secara langsung menyatakan perubahan dalam diri seseorang. Namun, baris kedua memakai diksi konotatif, seperti pada "cintaku seperti dulu," yang menekankan konsistensi perasaan yang bersifat abstrak.

### 6. Bait Keenam

Pada bait keenam, baris kedua menggunakan diksi konotatif, seperti pada frasa "bagai bulan di kekang malam," yang menyiratkan keterbatasan atau keterkungkungan yang mendalam.

### 7. Bait Ketujuh

Pada bait ketujuh, baris kedua menggunakan diksi konotatif dan hiperbola pada frasa "lebam membiru," yang menggambarkan rasa sakit emosional dalam visual yang menyentuh. Kata "lebam membiru" juga merupakan bentuk hiperbola yang

menggambarkan betapa besar rasa sakit emosional yang dirasakan pembicara, seolah-olah perasaan sakit itu seperti luka fisik yang lebam.

#### 8. Bait Kedelapan

Pada bait penutup, pengulangan frasa "bulan di kekang malam" menggunakan diksi konotatif untuk menegaskan simbol keterbatasan dan perasaan terkurung oleh keadaan.

### 3. Imaji

Pada lagu ini, terdapat beberapa jenis imaji yang menggambarkan perasaan dan suasana yang mendalam.

#### 1. Imaji Gerak

Terdapat pada judul dan baris pertama bait pertama, yang menggambarkan suasana yang tidak jelas dan penuh keraguan: "Andaikan kabut tak menyulam hari, hingga berlarut-larut." Kalimat ini menggambarkan kabut yang melingkupi hari, menciptakan kesan gerak yang tertahan, seolah waktu berjalan dengan lambat dan terhenti dalam kebingungannya. Selain itu, dalam bait kedua dan bait ketiga, terdapat kalimat "Aku mencari jalan menuju rumahku," yang mencerminkan gerak pencarian dan pergerakan fisik serta batin dalam mencari cinta dan tujuan hidup.

#### 2. Imaji Penglihatan

Imaji penglihatan juga sangat dominan dalam puisi ini. Pada bait kedua baris keempat, "Hatiku memeluk bayang-bayang," memberikan gambaran visual tentang seseorang yang terjebak dalam bayang-bayang perasaan, penuh dengan keraguan dan perasaan tak terungkap. Kemudian, pada bait ketiga baris kedua, "Bagai bulan di kekang malam," menyiratkan gambaran visual tentang bulan yang indah namun terhalang oleh kegelapan malam, melambungkan perasaan cinta yang terhambat oleh keadaan.

#### 3. Imaji Pendengaran

Pada bait kedua baris kedua, terdapat imaji pendengaran: "Berjuta fatwa cinta yang ada," yang menggambarkan suara-suara atau petuah-petuah tentang cinta yang datang dari berbagai arah, namun semuanya terasa menggema tanpa memberikan jalan keluar yang jelas. Hal ini menciptakan kesan kebingungan dan ketidakjelasan dalam mendengarkan suara-suara tersebut.

### 4. Kata Kongkret

Berikut adalah beberapa kata kongkret yang dapat ditemukan dalam lagu "Bulan di Kekang Malam."

1. Kabut

Dalam lagu ini, kabut merujuk pada sesuatu yang nyata, yaitu kabut yang melingkupi hari, menciptakan suasana suram dan tak jelas. Kata ini dapat dipahami secara visual sebagai suatu benda yang nyata yang menutupi pandangan.

2. Hari

Hari adalah elemen waktu yang konkret. Dalam konteks puisi, hari menggambarkan waktu yang berjalan, namun terhambat oleh kabut yang menyelimutinya.

3. Cinta

Cinta adalah perasaan atau emosi yang terasa nyata meskipun bersifat abstrak. Dalam puisi ini, cinta menjadi tema yang menggerakkan setiap bait dan menjadi kekuatan yang mendorong tindakan.

4. Bayang-bayang

Bayang-bayang adalah sesuatu yang konkret, sebuah gambaran visual yang dapat dilihat dan dipahami. Dalam puisi, bayang-bayang melambangkan sesuatu yang tidak jelas, seperti keraguan atau kenangan yang menghantui.

5. Bulan

Bulan adalah objek konkret yang dapat dilihat di langit. Dalam puisi ini, bulan menjadi simbol yang kuat untuk menggambarkan perasaan cinta yang terhambat dan terpenjara.

6. Malam

Malam juga merupakan waktu yang konkret, di mana kegelapan menyelimuti dunia. Malam dalam puisi ini memberi kesan tentang keterbatasan dan keterkungkungan, menggambarkan perasaan yang terpenjara.

## 5. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif (majas) dalam lagu "Bulan di Kekang Malam"

1. Personifikasi

*"Kabut tak menyulam hari"*

Bait 1, Baris 1: Kabut diberikan sifat manusia yang dapat "menyulam." Ini menggambarkan kabut yang seolah-olah mengaburkan waktu atau suasana hari.

"Hatiku memeluk bayang-bayang"

Bait 4, Baris 3: Hati digambarkan seperti manusia yang bisa memeluk sesuatu, menunjukkan kerinduan atau usaha menggenggam kenangan yang tidak nyata.

2. Hiperbola

*"Berjuta fatwa cinta yang ada"*



Bait 2, Baris 3: Menggambarkan cinta yang penuh dengan petuah atau nasihat dalam jumlah yang dilebih-lebihkan, memberi kesan dramatis terhadap tekanan yang dirasakan.

*"Cintaku lebam membiru"*

Bait 6, Baris 2: Ungkapan ini melebih-lebihkan rasa sakit akibat cinta, seolah cinta bisa membuat hati "lebam" seperti luka fisik.

### 3. Simile (Perbandingan Langsung)

*"Bagai bulan di kekang malam"*

Bait 5, Baris 4: Menggunakan perbandingan langsung "bagai" untuk menggambarkan perasaan terperjara, seperti bulan yang tidak bisa bebas bersinar karena tertutupi malam.

### 4. Metafora

*"Cinta sebagai bagian terindah di hidupku"*

Bait 2, Baris 2: Cinta disamakan dengan elemen kehidupan yang sangat penting dan indah, tanpa menggunakan kata pembanding seperti "bagai" atau "seperti."

## 6. Versifikasi

Lagu ini memiliki unsur bunyi berupa asonansi dan aliterasi yang mendukung keindahan musikalitasnya, serta pengulangan di beberapa bagian yang menekankan tema utama.

### 1. Asonansi (Pengulangan Bunyi Vokal)

Bait pertama: Baris pertama terdapat asonansi a dan u pada kata "kabut," "n "tak," dan "hari." Baris kedua: terdapat asonansi i dan u pada kata "berlarut-larut." Baris ketiga: terdapat asonansi u pada kata "harapan."

Bait kedua: Baris pertama terdapat asonansi a dan u pada kata "mencintaimu" dan "indah." Baris kedua: terdapat asonansi e pada kata "bahagia." Baris ketiga: terdapat asonansi u pada kata "kenyataan."

Bait ketiga: Baris pertama terdapat asonansi u pada kata "bayang-bayang." Baris kedua: terdapat asonansi i dan u pada kata "ingin" dan "denganmu."

### 2. Persamaan Akhir (Rima)

Pada bait pertama, terdapat rima akhir berupa pengulangan bunyi u seperti pada "hari," "larut," dan "harapan." Pada bait kedua, rima akhir berupa bunyi a pada "bahagia" dan "kenyataan." Pada bait ketiga, rima akhir berupa bunyi u seperti pada "denganmu" dan "bayang-bayang."

### 3. Repetisi (Pengulangan Kata atau Kalimat)

Kalimat "Mencintaimu sebagai bagian terindah di hidupku" diulang pada bait pertama dan kedua. Frasa "bulan di kekang malam" diulang beberapa kali di seluruh puisi, terutama di bagian akhir, untuk memberikan efek emosional mendalam.

## KESIMPULAN

Artikel ini menganalisis lirik lagu "Bulan Dikekang Malam" karya Rossa dengan menggunakan pendekatan objektif. Analisis ini fokus pada elemen intrinsik lagu, seperti tema, diksi, gaya bahasa, simbolisme, dan rima, tanpa mempertimbangkan konteks eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini menyampaikan pesan universal tentang perjuangan cinta yang terhalang oleh keterbatasan. Simbol bulan merepresentasikan harapan atau cinta, sedangkan malam menggambarkan rintangan atau situasi yang mengekang. Melalui analisis objektif, jurnal ini berhasil mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu secara utuh, tanpa dipengaruhi oleh interpretasi personal. Penelitian ini menunjukkan bagaimana lagu ini menggabungkan estetika lirik dengan harmoni musik untuk menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi pendengarnya. Artikel ini juga menekankan pentingnya pendekatan objektif dalam analisis karya sastra, khususnya lirik lagu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan obyektif mengenai makna yang terkandung di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, A. T. D., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2021). Analisis Makna Lagu "Lihat, Dengar, Rasakan" Dari Sheila on 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole*, 4(1), 67–76.
- Dewi, D. W. C., & Azizah, H. N. (2024). Analisis Pendekatan Objektif dan Mimetik pada Cerpen "Mali" Karya Putu Wijaya. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(3).
- Evi Rizkita Dewi, & Rezki Antonio F. Ginting. (2024). Analisis Pendekatan Objektif Pada Cerpen: Dua Lembar Jilbab Buat Aisyah Karya Maulana Satrya Sinaga. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 488–498. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.12184>
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung Dan Laut" Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256–261.
- Jayanti, F., Suratiska, & Permanasari, D. (2019). Kemampuan menulis puisi modern dengan menggunakan media musik pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. *Esripsi*, 1–11.

- Nasional, S., Nuriyana, A., Firlisa, U. D., & Sholehudin, M. (n.d.). *Prosiding*. 1084–1094.
- Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Wijaya, H., & Al-Pansori, J. (2022). *Konsep Dasar Sastra (Teori & Aplikasi)*. Al-Fikru Global Institut, Lombok.
- Yosie Irviani. (2022). Analisis Penggunaan Dan Makna Diksi Lagu “Asmaralibrasi” Soegi Bornean. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 86–94.  
<https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.222>